

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan waktu pada pekerjaan *Horizontal Sand Drain* (HSD) di Zona 2 Kolam Retensi Sriwulan telah dianalisis berdasarkan perbandingan antara jadwal rencana dan progres realisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pekerjaan timbunan HSD telah dilaksanakan sesuai dengan *schedule* rencana pekerjaan hingga tanggal 31 Mei 2025 (Minggu ke- 123). Namun produktivitas tersebut mulai menurun setelah muncul kondisi gangguan lumpur yang menyebabkan keterlambatan progres realisasi pekerjaan, sehingga dimunculkan pekerjaan tambahan untuk mengatasi kasus gangguan lumpur berupa pekerjaan galian lumpur yang berdampak pada jadwal pekerjaan timbunan HSD. Dari perbandingan antara rencana dan realisasi pekerjaan, ditemukan adanya selisih negatif pada realisasi pekerjaan timbunan HSD pada periode 1 Juni 2025 (Minggu ke-124) hingga 5 Juli 2025 (Minggu ke-128) yaitu sebesar -9.07% atau $-7.082,53 \text{ m}^3$ dari rencana pekerjaan yang telah dibuat.
2. Kapasitas produksi pekerjaan timbunan *Horizontal Sand Drain* pada kondisi normal sebelum adanya kasus gangguan lumpur adalah $4.500 - 4.960 \text{ m}^3/\text{minggu}$. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar $60,67\% - 62,1 \%$ setelah muncul kasus gangguan lumpur menjadi $1.770 - 1.880 \text{ m}^3/\text{minggu}$. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan timbunan HSD bergantung pada pekerjaan galian lumpur. Setelah muncul kasus gangguan lumpur, pekerjaan timbunan HSD dapat dikerjakan jika lumpur pada Zona 2 Kolam Retensi Sriwulan sudah digali dan dibuang, oleh sebab itu kapasitas produksi pekerjaan timbunan HSD menyesuaikan kapasitas produksi dari pekerjaan galian lumpur.
3. Nilai selisih antara rencana pekerjaan dan progres realisasi menjadi acuan dalam perencanaan upaya percepatan pekerjaan. Upaya yang dilakukan

agar pekerjaan selesai tepat waktu adalah dengan menambah kapasitas produksi melalui penambahan jam kerja dan grup kerja. Pada pekerjaan timbunan HSD tidak dilakukan penambahan kapasitas produksi karena progres realisasi pekerjaan sudah sesuai dengan rencana pekerjaan. Untuk pekerjaan galian lumpur, grup kerja yang sebelumnya 2 grup kerja ditambah menjadi 3 grup kerja. Jam kerja pada galian lumpur juga ditambah dari yang sebelumnya 7 jam menjadi 11 jam kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaksana Pekerjaan

Identifikasi dini terhadap potensi gangguan lumpur perlu dilakukan secara menyeluruh pada pekerjaan timbunan *Horizontal Sand Drain* (HSD), terutama di area dengan kondisi tanah lunak dan jenuh air. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya deviasi negatif yang dapat memengaruhi kelancaran dan mutu pelaksanaan pekerjaan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca mampu memahami bahwa kondisi teknis di lapangan sering kali tidak berjalan sesuai rencana, sehingga fleksibilitas dalam manajemen waktu dan produktivitas menjadi hal yang krusial.